

Penyuluhan Tentang Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Lingkungan Sekolah SMA Negeri-4 Pematang Siantar

Marice Saragih^{1*}, Risma Hartati², Zulmawati³, Dian Arisetya⁴

¹IT& B Indonesia, ²Universitas Quality Berastagi, ^{3,4}Universitas Deli Sumatera

*Correspondence Email: maricesaragih79@gmail.com

Abstract

ARTICLE INFO

Article History:

Received September 23, 2024

Reviewed: September 24 2024

Revised: October 2, 2024

Accepted October 2, 2024

Available online October 5, 2024

Keywords:

Character Education, Moral Value, School

Character Education is education that involves a direct approach to the students to instill moral values and teach moral knowledge, to prevent bad behavior or immoral behavior. To prevent a moral crisis from occurring in society, at school and within the family, it is necessary to improve character education at school, through extracurricular activities and also through every activity carried out at school that must be related to character . The aim of this community Dedication is to educate the teachers and the students about character education and how to implementation the good character in the daily activity in the School environment , in the family and in the social community to become the students habits to have a good character, The team also conveys things that are not good which should not be carried out in everyday life related to attitude and character of students. The method used in implementing this Dedication Community is lecture method by presenting training material, after outreach activities were cained out participants were given interviews and quetionnaires. Based on the results of interviews and questioners given, it was found that participants were very enthusiastic in the following the counseling and understanering the material presented. The conclusion of this services is that the implementation of character education in every activity carried out moral crisis that occurs in the school, environment, family and also society

Abstrak	
Info Artikel	
Proses Artikel:	Pendidikan karakter adalah pendidikan yang melibatkan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan mengajarkan pengetahuan moral, untuk mencegah perilaku yang tidak baik atau prilaku yang tidak bermoral. Untuk mencegah krisis moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, di sekolah baik di dalam keluarga maka perlu meningkatkan pendidikan karakter di sekolah yang diterapkan melalui setiap pembelajaran di sekolah, melalui aktivitas extrakurikuler dan juga melalui setiap aktivitas yang dilaksanakan disekolah harus menyangkut kepada pendidikan karakter. Tujuan daripada pengabdian masyarakat ini yaitu untuk memberikan penyuluhan tentang pendidikan karakter dan hal-hal kebiasaan apa yang seharusnya di terapkan kepada siswa sehingga memiliki suatu kebiasaan yang baik dalam bersikap dan bertingkah laku di lingkungan sekolah, keluarga maupun ditengah-tengah masyarakat hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa dan membentuk sebuah karakter yang baik, Juga menyampaikan hal-hal sikap yang tidak baik, yang tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang menyangkut dengan sikap dan karakter anak didik. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan Pengabdian Ini adalah Metode Ceramah dengan menyajikan materi pelatihan. Setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan peserta diberikan wawancara dan angket. Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang diberikan maka ditemukan peserta sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan dan memahami materi tentang materi yang disampaikan . Yang menjadi kesimpulan daripada pengabdian ini adalah implementasi pendidikan karakter dalam setiap aktivitas yang dilakukan di lingkungan sekolah dapat mengatasi krisis moral yang terjadi di lingkungan sekolah, keluarga dan juga di tengah-tengah masyarakat.
Kata Kunci :	
Pendidikan Karakter; Krisis Moral; Sekolah	

1. PENDAHULUAN

Di Era globalisasi yang semakin berkembang menyebabkan anak-anak kurang memiliki karakter yang baik, hal ini dapat dipengaruhi oleh penggunaan gedjet yang berlebihan baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu dituntut adanya kerjasama antara guru dengan orangtua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak didik. Pendidikan bukan hanya sarana penyampaian Ilmu Pengetahuan(transfer knowledge) tetapi juga penanaman nilai karakter (transfer values) sehingga generasi yang dilahirkan bisa bangun, menciptakan dan mengondisikan suasana lingkungan sekolah berkarakter terutama peserta didik

Pendidikan karakter harus semakin di tingkatkan dalam setiap aspek dunia pendidikan, karena jika generasi muda memiliki pengetahuan dan karakter yang baik tentunya negara kita akan semakin berkembang. Jika generasi muda di Indonesia tidak memiliki karakter yang baik maka akan bertambah orang-orang yang korupsi di pemerintahan yang mana mereka tidak perduli kehidupan orang yang lain yang penting dia memiliki banyak uang atau keuntungan dengan memeras orang yang lemah, kurangnya pendidikan karakter di sekolah juga akan mengakibatkan krisis moral di tengah-tengah masyarakat baik di dalam keluarga, masyarakat, sekolah, dan lingkungan setempat. Di Indonesia pendidikan lebih berorientasi kepada pendidikan *hard skill* (kemampuan teknis) yaitu pendidikan yang lebih bersifat mengembangkan *Intelligence quotient* (IQ) namun kurang

mengembangkan *Emotional Intelligence* (EQ) dan *Spiritual Intelligence* (SQ). Bahkan, pembelajaran di berbagai sekolah bahkan perguruan tinggi lebih menekankan pada perolehan nilai hasil ulangan yang tinggi yang mana ber orientasi hanya pada aspek kognitif saja. Jika anak-anak muda tidak diajarkan sedari dini tentang pendidikan karakter maka generasi muda tidak memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan dengan dengan pendidikan moral yaitu untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus menerus dalam menyempurnakan diri kearah hidup yang lebih baik. Menurut Santrok (Fadilah et al., 2021), Pendidikan karakter adalah pendidikan yang melibatkan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan mengajarkan pengetahuan moral, untuk mencegah perilaku yang tidak baik atau prilaku yang tidak bermoral. Dengan demikian, pendidikan karakter sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran bersama tentang pentingnya membangun karakter yang baik dan berakhhlak mulia untuk generasi muda yang mampu beradaptasi dengan era globalisasi saat ini.

Pendidikan karakter merupakan salah satu sarana soft skill yang dapat di integrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada kehidupan nyata di tengah-tengah masyarakat. Hal ini menjadi sangat penting karena pada era ini, banyak generasi muda mengalami Krisis Moral, hal tersebut dapat dilihat dari banyak nya anak sekolah yang tauran, saling membullying satu dengan yang lain, tidak perduli dengan orang lain, tidak hormat kepada orang tua, tidak memiliki sopan santun dalam berbicara

Seseorang diaggap memiliki karakter mulia apabila dia memiliki pengetahuan yang mendalam tentang potensi dirinya dan mampu mewujudkan potensi itu dalam sikap dan tingkah lakunya. Ciri-ciriyang ditunjukan oleh seseorang yang mampu memanfaatkan potensi dirinya dan juga memiliki sikap percaya diri, kritis, rasional, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, berani berkorban, dan suka bekerjasama untuk kepentingan umum. (Nazini et al., 2022). Menurut Musyada detal (2022) menyatakan bahwa pedidikan karakter menekankan perkembangan individu dalam kaitannya dengan tatanan sosial dalam masyarakat dan melalui interpretasi dan interaksi individu dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan team PKM terhadap guru, siswa dan orangtua murid ditemukan bahwa banyak siswa yang kurang perduli dengan temanya, tidak memiliki sopan santun dalam berbicara terhadap guru dan orang tua, juga beberapa siswa masih suka mem bullying sesama teman. Berdasarkan hal tersebut juga tim tertarik mengadakan penyuluhan tentang pendidikan karakter terhadap siswa sehingga peserta didik SMA Negeri 4 Pematang Siantar untuk mengurangi krisis moral ditengah masyarakat sehingga siswa dapat memahami tentang pentingnya pendidikan karakter terhadap masa depan mereka, baik dalam kehidupan masyarakat maupun dalam dunia pekerjaan mereka nantinya.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari mulai dari kegiatan survey dan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan mulai pada hari Jumat dan sabtu pada tanggal 03 s/d 04 september 2024 . Kegiatan ini di hadiri oleh 80 peserta, dalam pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan beberapa tahap yaitu:

1. Tahap awal meliputi kegiatan tim melakukan survey di Sekolah SMA Negeri 4 Pematang Siantar dengan memberikan interview terhadap guru-guru dan beberapa siswa tentang karakter siswa/I SMA Negeri 4 Pematang Siantar, dan juga menanyakan apakah guru-guru sudah menerapkan tentang pendidikan karakter dalam setiap kegiatan proses pembelajaran terkait tentang kegiatan

yang akan dilaksanakan pada tanggal 03 September 2024 pada pukul 08.00 sampai 11.00 Wib, Team Survey menemukan bahwa pendidikan karakter belum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan juga kegiatan extrakurikuler siswa

2. Tahap pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan pada hari selasa dan rabu 04September 2024 pada pukul 08.00 sampai dengan 15.00 Wib meliputi kegiatan : a) pemberian pre-test kepada peserta tentang materi yang akan disampaikan oleh narasumber sejauh mana mereka memahami tentang materi yang disampaikan, b) kemudian akan dilanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang pendidikan karakter, c) setelah persentase diberikan kesempatan untuk tanya jawab,d) kegiatan simulasi dimana mitra diharapkan dapat mempraktekkan tentang hal-hal apa sajakah yang harus dipahami tentang pendidikan karakter yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik e) kegiatan evaluasi, dimana peserta diberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang disampaikan yang harus mereka terapkan setiap harinya sehingga menjadi kebiasaan dan kebiasaan tersebut akan membentuk karakter peserta didik untuk lebih baik f) pemberian post-test untuk melihat tingkat pemahaman keterserapan materi oleh peserta. Pada akhir sesi kegiatan. Tahap narasumber dan mitra berdiskusi untuk melihat umpan balik dari kegiatan yang dilaksanakan dan tindak lanjut dari kegiatan tersebut dimasa yang akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini penulis menjabarkan tentang hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan yaitu kegiatan yang pertama dilakukan adalah tahap pembukaan atau perkenalan peserta PKM terhadap peserta yaitu Siswa SMA Negeri 4 Pematang Siantar kemudian diberikan kesempatan kepada narasumber untuk memberikan penjelasan tentang pendidikan karakter, peserta sangat tertarik untuk mendengarkan materi karena dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas peserta didik yang berkarakter yang dapat mempengaruhi masa depan karena memiliki attitude yang baik akan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Materi yang disampaikan menjelaskan bahwa sekolah, keluarga dan masyarakat adalah tempat yang mendukung pendidikan karakter yang merupakan komponen penting dalam pendidikan manusia yang dapat memengaruhi kinerja. Pelaksanaan kegiatan PKM dapat dilihat melalui photo-photo berikut:



Gambar 1 : Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2 : Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Teori Pendidikan Karakter dan Pendidikan Moral

Teori pendidikan karakter dan pendidikan moral adalah prinsip baik buruk yang ada melekat pada diri individu. Moral dan karakter seseorang individu dapat dipengaruhi oleh sikap apa yang diterima dalam aktivitas sehari-hari baik di sekolah, lingkungan, maupun dalam keluarga dengan demikian untuk tercapainya pendidikan karakter yang baik bagi siswa sangat diperlukan peran guru, orang tua dan lingkungan setempat. Dengan demikian untuk tercapainya pendidikan karakter yang baik untuk siswa/I SMA Negeri 4, perlu diberikan penyuluhan untuk tercapainya pendidikan karakter yang baik sehingga juga dapat mengatasi krisis moral di tengah-tengah masyarakat, tujuan pendidikan moral adalah upaya mengembangkan struktur kognitif moral anak terutama usia anak-anak dan remaja di lingkungan sekolah. Konsep pendidikan moral dan pendidikan karakter berbeda namun keduanya memiliki hubungan yang sangat erat satu sama lain bahkan sulit dipisahkan(dikotomi) perbedaannya adalah pendidikan moral lebih bersifat teoritis, sedangkan pendidikan karakter menggabungkan aspek teoritis dan praktis, sehingga pendidikan karakter menjadi bidang yang sangat eklektik dengan menggabungkan beberapa pendidikan moral (Bahri, 2021)

Karakter adalah kepribadian sifat yang didasarkan pada nilai-nilai yang di yakini dan tertanam kuat dalam diri seseorang yang mendasari tindakan yang dilakukan, dengan kata lain karakter adalah nilai-nilai dalam diri seseorang yang diaktualisasikan dalam sikap dan tindakan nyata, karakter ini terbentuk dengan apa yang dia dengar, apa yang dia lihat dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang siswa tidak akan memiliki karakter yang baik tanpa diajarkan tentang hal-hal yang baik oleh sebab itu pendidikan karakter harus diajarkan, tanpa adanya pendidikan dan pengajaran karakter seseorang tidak akan mampu memiliki nilai-nilai budi pekerti yang baik. Kebajikan memberikan standar untuk pengetahuan karakter yang baik. Dengan demikian semakin banyak kebijakan yang dapat diketahui dan diperoleh, maka akan semakin kuat pembentukan karakternya (Fahdini et.al.,2021)

Pendidikan Karakter Generasi Emas Indonesia di Era Digitalisasi

Di era digitalisasi saat ini media sosial sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter generasi muda karna kebanyakan anak-anak di Indonesia lebih banyak waktu menggunakan media sosial dari pada belajar dan bahkan tidak ada lagi waktu untuk berkomunikasi yang baik dengan orang tua, teman dan lingkungan. Hal ini juga sangat diharapkan peran guru dan orang tua untuk mengatasi ketergantungan gedjet bagi peserta didik. Jika hal ini tidak langsung diatasi maka generasi emas Bangsa kita ini akan menjadi anak yang kurang cerdas, tidak ber akhlak mulia dan tidak memiliki karakter dan moral yang baik. Pendidikan karakter merupakan elemen penting yang menentukan kekuatan suatu bangsa. Karakter bangsa menentukan kekuatan nasional bangsa. Karakter yang baik tidak terbentuk secara otomatis tetapi harus dibentuk dari aktu ke waktu melalui proses pengajaran, keteladanan, pembelajaran, praktik, dan kegiatan yang berkesinambungan(Hastini et al, 2020). Runtuhnya peradaban suatu bangsa akan dimulai pada hari karakter generrasinya hancur. Karakter bangsa akan kuat jika karakter individu generasi bangsa tersebut juga kuat. Oleh karena itu, pendidikan budaya dan karakter harus ditanamkan kepada 240 juta generasi emas Indonesia yang merupakan sumber daya manusia Indonesia.

Proses pengembangan Pendidikan Karakter terhadap Peserta Didik

Pembelajaran karakter melalui berbagai kegiatan pembelajaran juga mampu mengembangkan karakter siswa yang baik harus dimulai dari pendiikan dasar, selanjutnya di kembangkan juga di Sekolah Menengah Pertama kemudian dilanjut pada masa Sekolah menengah atas. Beberapa standar pendidikan karakter yang digunkan untuk mengarahkan pendidikan adalah sebagai berikut : (1)Mengedepankan nilai-nilai etika sebagai dasar pendidikan karakter;(2) mengientifikasi karakter secara comprehensive, meliputi ide, perasaan dan tindakan;(3) menggunakan pelatihan dan pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan dan mebangun karakter;(4) menciptakan lingkungan pendidikan yang peduli;(5) memberikan kesempatan kepada siswa mengungkapkan ide dan sikapnya(6) mengembangkan kurikulum yang sesuai yang mendukung pendidikan karakter;(7) menumbuhkan motivasi siswa;(berbagi tanggung jawab kepada semua waga sekolah demi karakter pendidikan; (membangun kepemimpinan yang baik dalam pendidikan karakter;(8) membangun kerjasama dan hubungan yang baik dengan keluarga dan orang-orang disekitar sekolah;(9) mengevaluasi karakter sekolah(Aiman, 2020)

Pendidikan karakter akan berhasil diterapkan terhadap peserta didik jika hal tersebut sudah disepakati oleh setiap stakeholder, kemudian di aplikasikan dalam setiap aktivitas disekolah, dan diadakan pendekatan kepada siswa. Karena karakter akan terbentuk oleh kebiasaan yang dilakukan peserta didik setiap hari, tentunya didukung oleh teladan pendidik kemudian terbentuk dengan apa yang dia dengar dari guru, teman dan orang tua. Program pendidikan karakter yang baik perlu di dukung visi satuan pendidikan, disosialisasikan kepada seluruh warga satuan pendidikan yang bersangkutan, dipahami kemudian dibangun komitmen bersama untuk mencapai visi tersebut.(Saragih, Marice ,.at al.2024)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan kegiatan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan PKM berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang positif baik dari peserta didik maupun dari warga setempat. Tanggapan mitra terhadap pelaksanaan PKM juga cukup baik. Hal ini terbukti dari kehadiran siswa dan guru yang konsisten dan tepat waktu dari awal hingga akhir pertemuan, dan semangat belajar yang tinggi selama mengikuti pembelajaran. Kegiatan PKM ini juga telah membantu guru dan stageholder dalam mengatasi krisis moral siswa yang terjadi ditengah masyarakat dan membimbing peserta didik agar memiliki karakter yang baik sehingga akan melahirkan generasi emas bangsa. Sebab kekuatan suatu bangsa terletak pada generasi muda bangsa

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter, perlu adanya peran aktif dari guru dan orang tua dalam memberikan contoh yang baik serta mendidik siswa tentang pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter sebaiknya diintegrasikan lebih mendalam dalam kurikulum sekolah, baik melalui pelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa dapat lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, orang tua juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah dengan membiasakan interaksi yang positif, sehingga nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat. Pengawasan terhadap penggunaan teknologi, khususnya media sosial, perlu diperketat agar siswa tidak terpapar konten negatif yang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Sekolah dan orang tua harus bekerja sama dalam memberikan pemahaman tentang penggunaan teknologi yang bijak dan produktif. Terakhir, penting bagi sekolah untuk melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap implementasi pendidikan karakter, guna memastikan perubahan sikap dan perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan adanya langkah-langkah ini, diharapkan pendidikan karakter dapat diterapkan secara optimal dan membentuk generasi muda yang berakhhlak mulia serta berdaya saing di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman.F.Dan I.K (2020). *Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat. Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah* DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3963>
- Bahri, S.(2021). *Komparasi Perkembangan Potensi Anak Usia Dini Menurut Islam Dengan TEori Kohlberg. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 9(1)*. <Https://Doi.Org/10.21274/Taalum.2021.9.1.207-226>
- Fadilah M. P., Alim W.S (2021) *Pendidikan Karakter*. Agrapana Media
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). *Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa*. Jurnal Pendidikan Tambusai

- Nazmi ., dkk. (2022) *Penanaman Nilai Karakter pada Peserta Didik SMA Negeri-2 Sipora*, Kab. Kepulauan Mentawai : PUBLICA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
- Musyadad, V.F., Saputro, A.N.C (2022) *Pendidikan Karakter*. Yayasan Kita Menulis
- Saragih, Marice,. at.al . 2021. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Behavioristik. JURNAL ABDIMAS. <https://journal.eltaorganization.org/index.php/ecdj/issue/view/14>
- Yunus,R., Mahmud, R.,Adjie,Z.,& Paputungan,G.(2021).*Sosialisasi PenanamanKarakter bagi Siswa di SMA Negeri 1 Dulupi Kabupaten Boalemo.JurnalAbdidas*,2(2),402–406.
- Zainuddin, M., & Putrayadi, W. (2022). *Program Penyuluhan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kepercayaan diri Santri. Sasambo:JurnalAbdimas(JournalofCommunity Service)*, 4(3), 497–503.